

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan dasar berperan penting untuk meningkatkan kualitas kinerja manusia untuk masa selanjutnya (Stevi Halean, 2021, h. 2). Pada jenjang sekolah dasar diperlukan pendalaman teori yang benar pada setiap ilmu pendidikan. Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menunjang ilmu pengetahuan pada tahap pendidikan berikutnya agar kualitas pendidikan sekolah dasar menjadi hal yang perlu dikembangkan.

“Bangsa Indonesia saat ini mengalami krisis multi-dimensi akibat menurunnya mutu sumber daya manusia” (Rahmat, 2014, h. 21). Hal ini disebabkan lemahnya sistem pendidikan di Indonesia. Misi pendidikan adalah mempersiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan, diakibatkan pendidikan selalu menghadapi permasalahan. Kelemahan pendidikan dapat dirasakan dari kurang berhasilnya proses pembelajaran.

Ketika guru mengajar di kelas biasanya waktunya akan lebih banyak dihabiskan untuk menerangkan pelajaran tanpa melihat bahkan mengetahui kondisi memori peserta didik begitupun kemampuan peserta didik untuk menangkap yang ia jelaskan. Mengajar seolaholah dijadikan kebiasaan sia-sia untuk perkembangan ilmu peserta didik. Mengajar tidak tentang penguasaan ilmu, tentunya mengajar juga harus bersedia menjadi fasilitas yang berguna untuk peserta didik. Salah satu peran menjadi fasilitator yaitu tenaga pendidik harus mampu menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Hartono (2013, h.13) mengatakan “Sebaiknya seorang tenaga pendidik mampu memfasilitasi

siswa agar mudah menyerap materi pembelajaran dan tujuan belajar tersebut dapat tercapai optimal serta mengembangkan inovasi dalam proses belajar mengajar.

Seyogyanya kegiatan belajar mengajar dijadikan kegiatan yang menunjang keaktifan peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Guru sebaiknya membangun gagasan dan menyumbangkan pikiran untuk mendorong peserta didik dalam menggunakan hak belajar. Guru harus menjadikan siswa berkreaitif, aktif, dan berinovatif. Dimiyati dan Mudjiono (2013, h.9) mengatakan bahwa “belajar merupakan sebuah perubahan perilaku, yang biasanya dapat dilihat ataupun yang tidak dapat dilihat secara langsung, serta biasanya terjadi karena pengalaman pada hidup seseorang”. Perubahan perilaku biasanya karena hal-hal yang gaib, hypnosis, kerusakan fisik, proses pertumbuhan, kematangan, tidak dianggap sebagai hasil belajar. Pada pembelajaran di sekolah banyak hal yang mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya : guru itu sendiri, peserta didik, lingkungan sekitar, dan kurikulum.

Proses belajar adalah bagian lengkap yang dilihat dari dua poin, yaitu guru dan peserta didik. Pada siswa, dalam sebuah proses pembelajaran mental yang menjadikan manusia, hewan, alam, tumbuhan sebagai bahan pelajarannya. Pada guru, tahapan mengenal peserta didik yaitu mampu menerapkan ilmu psikologi dan merancang pelajaran untuk siswanya. Salah satu pelajaran yang diterapkan untuk menjadikan siswa berani menantang masa depan yaitu IPA.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) bersinergi untuk menjadikan keinginan manusia agar mampu menumbuhkembangkan pemahaman dan kecerdasan tentang ilmu alam. Menurut Asih dan Eka (2014, h.24) “Sains atau IPA harus menjadi pandangan manusia untuk menggunakan pikirannya sebagai pengetahuan yang

diperoleh dari inkuiri serta sebagai cara berpikir yang benar mengenai alam”. Untuk mewujudkan pembelajaran sains tersebut yang benar dalam sebuah indikator pelajaran, oleh sebab itu diperlukan teknik pembelajaran yang layak diberikan kepada siswa.

Sangat dibutuhkan dorongan untuk tahap yang dikenal dengan motivasi. Segala sesuatu akan lebih mudah untuk dilakukan dengan adanya motivasi, sama halnya peserta didik. Agar dirinya bersemangat dalam belajar haruslah ada motivasi yang mendorongnya. Menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu berarti telah memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi sangat dibutuhkan untuk proses belajar mengajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan dapat mendorong proses belajar menjadi lebih baik, begitu juga dengan sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 091497 Pematang Tanah Jawa sangat kurang. Peserta didik merasa cepat bosan dengan proses pembelajaran yang tidak menyenangkan atau kaku. Keadaan tersebut karena guru tidak memberikan dorongan dan motivasi pada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Kiranya seorang guru dapat memberikan materi pelajaran secara aktif, salah satunya dengan pemberian teknik *ice breaking* pada proses pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut, secara tidak langsung guru dapat meningkatkan motivasi belajar.

Hal tersebut didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Mawar yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Murante”. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa rata-rata motivasi siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan teknik pembelajaran *ice breaking* lebih tinggi dari pada rata-rata nilai motivasi dengan menggunakan teknik pembelajaran tutorial atau bimbingan.

Tiyara, Amirudin (2020, h.88) berpendapat bahwa “teknik *Ice breaking* adalah kegiatan sederhana atau permainan yang ringkas serta ringan, bertujuan agar kekakuan, rasa bosan, kebekuan ataupun rasa mengantuk saat belajar dapat diubah. Hal ini dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan.

*Ice breaking* dapat berfungsi sebagai *energizer*, memberikan pencerahan ketika peserta didik mengalami kejenuhan serta dapat membangkitkan semangat belajar. Hal ini dapat memberikan kesan yang lebih menarik saat belajar. (Suryoharjuno, 2017, hal.1). Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa maupun guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan IPA Kelas IV SD Negeri 091497 Pematang Tanah Jawa”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas, identifikasi masalah peneliti adalah sebagai berikut:

1. Masih didapati rendahnya motivasi belajar peserta didik
2. Saat menjelaskan materi pembelajaran banyak siswa kurang memperhatikan guru.
3. Masih minimnya inovasi dan kreativitas guru pada proses pembelajaran yang efektif serta menyenangkan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih fokus dan terarah maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut : “Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan IPA Tema 7 Subtema 1 Pada Materi Macam-Macam Gaya Kelas IV SD Negeri 091497 Pematang Tanah Jawa T.A 2022/2023”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: ”Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada muatan IPA tema 7 subtema 1 pada materi macam-macam gaya kelas IV SD Negeri 091497 Pematang Tanah Jawa T.A 2022/2023?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada muatan IPA tema 7 subtema 1 pada materi macam-macam gaya kelas IV SD Negeri 091497 Pematang Tanah Jawa T.A 2022/2023.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diupayakan bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan sumbangan bagi pembaharuan pembelajaran di sekolah di Sekolah Dasar khususnya bagi guru untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam menciptakan media.

- b. Memberikan sumbangan ilmiah pada ilmu pendidikan guru Sekolah Dasar, yaitu membuat inovasi penerapan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan motivasi belajar setelah diterapkannya *ice breaking* pada muatan IPA siswa kelas IV SD Negeri 091497 Pematang Tanah Jawa. Siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran khususnya pada muatan IPA.

### b. Bagi Tenaga Pendidik

Meningkatkan pengetahuan dalam menggunakan *ice breaking* pada pembelajaran dan menambah motivasi guru sehingga terciptanya pembelajaran IPA yang kreatif, variatif, dan inovatif.

### c. Bagi Peneliti

Meningkatkan ilmu melalui teknik pembelajaran yang kreatif dan menambah pengetahuan tentang penerapan *ice breaking* pada saat proses pembelajaran.

### d. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini kiranya pihak sekolah dapat menyadari pentingnya penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### e. Bagi Peneliti Lanjut

Sebagai bahan masukan untuk membuat penelitian selanjutnya apabila variabel yang digunakan sama dengan penelitian ini.